

Model Konseptual Penguatan Karakter Tanggung Jawab melalui Kebiasaan Sehari-hari dan Keteladanan Guru: Systematic Literature Review dan Agenda Riset Masa Depan

Junita Rahmahdani¹, Lista Chairunnisah², M. Jefara Saputra³, Nurul Juliaifah⁴

^{1,2,3,4}, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹junitanita861@gmail.com, ²chairunnisalista@gmail.com, ³jefarasaputra@gmail.com, ⁴nuruljulaifah92@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Responsibility Character,
Daily Habits,
Teacher Exemplary Behavior,
Character Education

Abstract: Strengthening the character of responsibility is a strategic issue in 21st-century education because social change and digital technological development influence students' character formation. This study aims to identify research trends, synthesize empirical findings, and develop a conceptual model for strengthening the character of responsibility through daily habits and teacher role modeling. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) based on the PRISMA guidelines. Data were collected from Google Scholar, Scopus, DOAJ, Elicit, Scite.ai, and Scispace using articles published between 2016 and 2026 that met the inclusion criteria. The findings indicate that teacher role modeling and daily habits are the main factors in strengthening students' character of responsibility. Their effectiveness is enhanced through constructivist approaches, a conducive school culture, and family support. The resulting conceptual model serves as a reference for developing character education programs, school policies, and future research in the digital era.

Kata Kunci:

Karakter Tanggung Jawab,
Kebiasaan Sehari-Hari,
Keteladanan Guru,
Pendidikan Karakter

Abstrak: Penguatan karakter tanggung jawab merupakan isu strategis dalam pendidikan abad ke-21 karena perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tren penelitian, menyintesis temuan empiris, dan mengembangkan model konseptual penguatan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA. Data diperoleh dari Google Scholar, Scopus, DOAJ, Elicit, Scite.ai, dan Scispace terhadap artikel yang dipublikasikan pada periode 2016–2026 sesuai kriteria inklusi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan sehari-hari merupakan faktor utama dalam penguatan karakter tanggung jawab. Efektivitasnya meningkat melalui pendekatan konstruktivistik, budaya sekolah yang kondusif, dan dukungan keluarga. Kajian ini juga mengidentifikasi kesenjangan penelitian mengenai teknologi digital, kolaborasi sekolah–keluarga, dan kompetensi guru. Model konseptual yang dihasilkan dapat menjadi acuan pengembangan program pendidikan karakter, kebijakan sekolah, dan penelitian lanjutan di era digital.

Article History:

Received : 01-05-2026

Accepted : 30-06-2026



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu aspek esensial dalam pendidikan karakter yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi individu yang mampu menjalankan tugas, memenuhi kewajiban, serta bertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan karakter, tanggung jawab tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran moral yang mendorong individu untuk bertindak secara konsisten dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Sari, 2021). Urgensi penguatan karakter tanggung jawab semakin meningkat di era digital, mengingat peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi sikap, perilaku, dan proses pengambilan keputusan mereka (Rahmawati, 2026). Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab

memerlukan proses yang berkesinambungan melalui penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung, pelaksanaan pembelajaran yang bermakna, serta partisipasi aktif seluruh elemen sekolah dalam proses pendidikan (Nasution, 2025). Berdasarkan hal tersebut, tanggung jawab dipandang sebagai salah satu nilai karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini agar dapat berkembang menjadi bagian integral dari kepribadian peserta didik dan tercermin dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari (Handoko, 2025).

Pembiasaan dan keteladanan guru merupakan dua strategi yang banyak diterapkan dalam upaya penguatan karakter tanggung jawab peserta didik. Pembiasaan sehari-hari dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai positif sehingga menjadi bagian dari perilaku dan kebiasaan peserta didik (Shodiq & Kuswanto, 2024). Keteladanan guru merupakan bentuk pendidikan yang berlangsung melalui pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana guru berperan sebagai figur yang perilakunya diamati, dipelajari, dan ditiru oleh peserta didik (Tasya et al., 2024). Perspektif teori belajar sosial menjelaskan bahwa proses pembelajaran perilaku terjadi melalui pengamatan terhadap individu yang dianggap memiliki pengaruh atau menjadi panutan. Dengan demikian, sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta integritas memiliki peran penting sebagai sarana internalisasi karakter bagi peserta didik (Handoko, 2025). Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan dengan perilaku yang ditampilkan guru dalam pelaksanaan tugas dan interaksi sehari-hari di lingkungan Pendidikan (Zumaini et al., 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, aktivitas guru dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung internalisasi nilai-nilai positif (Hidayati et al., 2026). Sejalan dengan temuan tersebut, yang menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor dominan dalam memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik, terutama melalui praktik pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai, karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar dapat dikembangkan secara efektif melalui pemberian teladan yang baik serta pendekatan personal yang dilakukan oleh guru (Akbar et al., 2026). Temuan serupa yang menjelaskan bahwa proses transformasi nilai-nilai karakter berlangsung melalui interaksi yang intens antara guru dan peserta didik dalam lingkungan sekolah (Akbar et al., 2025). Selain itu, temuan lain menyatakan bahwa guru sebagai figur teladan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter positif peserta didik, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat globalisasi dan perkembangan teknologi digital (Putri et al., 2025). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keteladanan guru merupakan komponen penting dalam keberhasilan pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik.

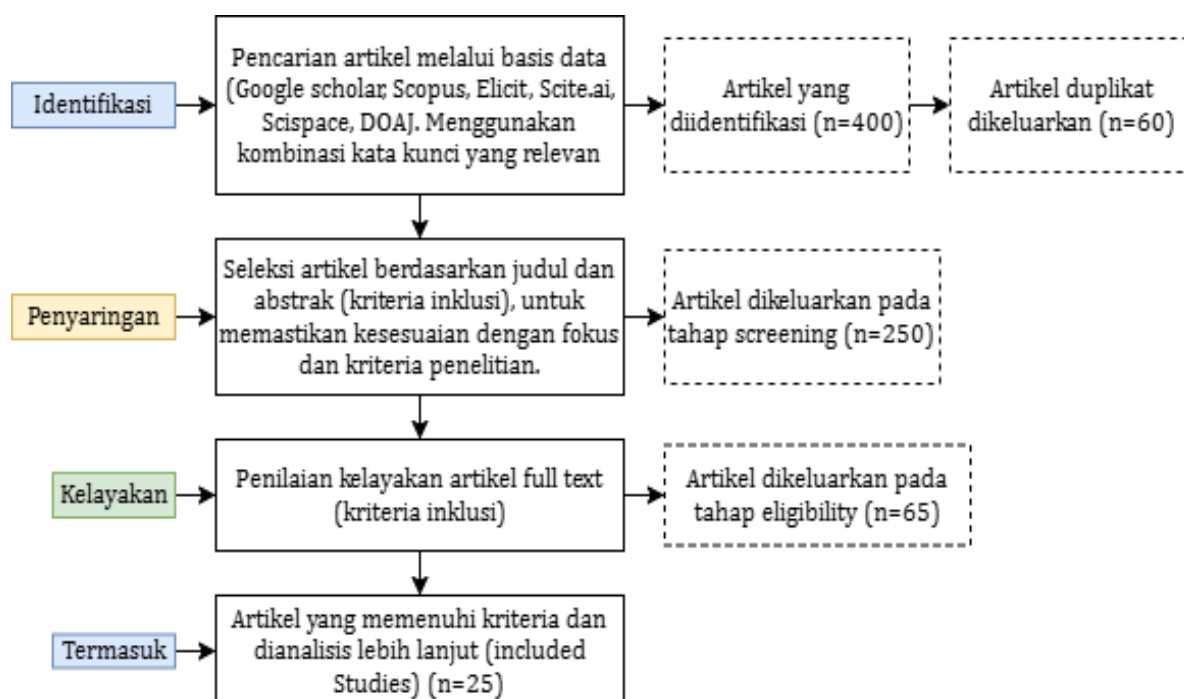
Sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dicapai hanya melalui penguasaan aspek kognitif, melainkan memerlukan penerapan nilai-nilai karakter secara berulang dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari (Tasya et al., 2024). Sejumlah studi mengungkapkan bahwa aktivitas rutin, seperti menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, menaati tata tertib sekolah, serta melaksanakan kewajiban belajar secara mandiri, berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik. Temuan dari penelitian yang menerapkan model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) juga menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara sistematis dan terencana mampu meningkatkan karakter peserta didik secara signifikan. Selain itu, berbagai kajian menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh keterpaduan antara program pembiasaan, budaya sekolah yang mendukung, dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berorientasi pada pengujian hubungan antarvariabel atau evaluasi efektivitas program tertentu. Akibatnya, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru ke dalam suatu model konseptual yang komprehensif untuk memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik masih relatif terbatas dan memerlukan pengembangan lebih lanjut (Handoko, 2025).

Hasil telaah literatur yang dikaji menunjukan bahwa pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru merupakan dua komponen penting yang memiliki hubungan saling mendukung dalam upaya penguatan karakter tanggung jawab peserta didik. Pembiasaan berperan dalam membentuk perilaku positif secara

berkelanjutan, sedangkan keteladanan guru berfungsi sebagai sumber nilai dan contoh nyata yang dapat diamati serta ditiru oleh peserta didik. Telaah literatur menunjukkan adanya beberapa keterbatasan yang masih perlu mendapat perhatian. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengkaji pengaruh pembiasaan dan keteladanan guru secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai keterkaitan keduanya dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Kedua, studi yang secara khusus melakukan sintesis sistematis terhadap hubungan konseptual antara pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru masih relatif terbatas. Ketiga, penelitian yang menghasilkan model konseptual sebagai kerangka teoretis untuk menjelaskan mekanisme penguatan karakter tanggung jawab juga belum banyak ditemukan dalam literatur. Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya merumuskan model konseptual penguatan karakter tanggung jawab melalui integrasi kebiasaan sehari-hari dan keteladanan guru berdasarkan hasil sintesis literatur yang dipublikasikan selama periode 2016–2026. Berdasarkan hasil sintesis tersebut penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan penelitian, mengkaji hubungan konseptual antarvariabel yang relevan, serta menyusun agenda penelitian masa depan yang dapat menjadi referensi bagi peneliti, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pendidikan karakter yang lebih efektif, komprehensif, dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji, mengevaluasi, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terkait penguatan karakter tanggung jawab melalui kebiasaan sehari-hari dan keteladanan guru. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan model konseptual penguatan karakter tanggung jawab berdasarkan sintesis temuan-temuan empiris yang relevan serta merumuskan agenda penelitian yang dapat menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya. Sumber data diperoleh melalui penelusuran literatur pada sejumlah basis data ilmiah, meliputi Google Scholar, Elicit, Scite.ai, Scispace, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Scopus. Proses kajian dilakukan dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) sebagai kerangka kerja yang sistematis untuk memastikan transparansi, ketelitian, dan keterlacakan dalam setiap tahapan telaah literatur yang dilakukan (Page et al., 2021).



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Literatur penelitian

Gambar 1 menunjukkan kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup beberapa persyaratan, yaitu: (1) artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2016–2026; (2) artikel yang membahas tema karakter tanggung jawab, kebiasaan sehari-hari (*habituation*), keteladanan guru, pendidikan karakter, maupun variabel lain yang memiliki keterkaitan konseptual dengan fokus kajian; (3) artikel yang dipublikasikan

pada jurnal nasional atau internasional yang memiliki reputasi akademik; (4) artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text); serta (5) artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang teridentifikasi sebagai duplikat pada lebih dari satu basis data; (2) dokumen ilmiah selain artikel jurnal, seperti prosiding, skripsi, tesis, disertasi, buku, dan publikasi yang tidak melalui proses peer review; (3) artikel yang tidak memiliki relevansi dengan tujuan penelitian; serta (4) artikel yang tidak menyajikan informasi metodologi dan hasil penelitian secara jelas dan memadai. Proses penelusuran literatur dilakukan dengan memanfaatkan kombinasi kata kunci yang relevan, antara lain "responsibility character", "character education", "teacher role model", "teacher exemplary", "habituation", "daily habits", dan "character strengthening", beserta padanan istilah dalam bahasa Indonesia. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean, seperti AND dan OR, untuk meningkatkan ketepatan dan relevansi hasil pencarian sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.

Seluruh artikel yang berhasil diidentifikasi kemudian diproses melalui beberapa tahapan seleksi yang meliputi identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis (*included studies*) sesuai dengan alur yang direkomendasikan dalam pedoman PRISMA. Pada tahap analisis data, setiap artikel diekstraksi berdasarkan sejumlah informasi penting, seperti nama penulis, tahun publikasi, lokasi atau negara penelitian, tujuan penelitian, metode yang digunakan, variabel yang diteliti, serta temuan utama yang dihasilkan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) dan sintesis naratif (*narrative synthesis*) untuk mengidentifikasi pola-pola temuan, tren perkembangan penelitian, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta peluang pengembangan model konseptual yang relevan dengan fokus kajian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, proses seleksi, pengkodean, dan ekstraksi data dilakukan secara sistematis berdasarkan protokol penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kualitas setiap artikel dievaluasi melalui penilaian terhadap tingkat relevansi, kredibilitas sumber publikasi, konsistensi metodologis, serta kesesuaian hasil penelitian dengan tujuan kajian. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis literatur yang komprehensif, sistematis, transparan, dan memiliki tingkat akuntabilitas akademik yang tinggi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literatur dapat dikelompokkan ke dalam empat fokus utama, yaitu: (1) keteladanan guru sebagai faktor penguatan karakter tanggung jawab, (2) pembiasaan sehari-hari sebagai strategi pendidikan karakter, (3) integrasi keteladanan guru dan pembiasaan dalam penguatan karakter, serta (4) pengembangan model konseptual dan agenda riset masa depan.

Tabel 1. Pengelompokan Penelitian Berdasarkan Bidang/Fokus

No	Bidang/ Fokus	Nama Penulis	Insight / Variabel Riset
1	Keteladanan Guru sebagai Penguat Karakter Tanggung Jawab	Farid & Aziz (2023); Dzulfiqar et al. (2025); Khaidir (2020); Nadziroh (2025); Saifannur (2025); Rangkuti (2025); Muslim (2026)	Keteladanan guru berperan sebagai role model dalam internalisasi nilai tanggung jawab. Variabel yang banyak dikaji meliputi integritas guru, profesionalisme, kedisiplinan, komunikasi, empati, dan hubungan guru-siswa terhadap pembentukan karakter tanggung jawab.
2	Pembiasaan Sehari-hari dalam Pendidikan Karakter	Astuti et al. (2025); Putri et al. (2026); Sukma (2020); Hastuti (2023); Yusra et al. (2025)	Pembiasaan melalui disiplin, kebersihan, aktivitas keagamaan, penyelesaian tugas, dan budaya sekolah terbukti meningkatkan karakter tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan perilaku prososial peserta didik.

3	Integrasi Keteladanan Guru dan Pembiasaan Sehari-hari	Qonita Elviana Bahiyah et al. (2026); Ramadhani et al. (2025); Shodiq & Kuswanto (2024); El Zaldie & Hanif (2025); Putri et al. (2026); Dzulfiqar et al. (2026)	Penguatan karakter tanggung jawab lebih efektif ketika keteladanan guru dipadukan dengan pembiasaan positif. Variabel yang muncul meliputi tanggung jawab, disiplin, empati, kerja sama, kemandirian, dan perkembangan moral peserta didik. Penguatan karakter tanggung jawab lebih efektif ketika keteladanan guru dipadukan dengan pembiasaan positif. Variabel yang muncul meliputi tanggung jawab, disiplin, empati, kerja sama, kemandirian, dan perkembangan moral peserta didik.
4	Pendekatan Konstruktivistik dalam Pendidikan Karakter	Dzulfiqar et al. (2026); Mahendra et al. (2025); Susilo (2025)	Pendekatan konstruktivistik memperkuat efektivitas keteladanan melalui pembelajaran kontekstual, pengalaman langsung, interaksi sosial, dan partisipasi aktif peserta didik dalam membangun nilai tanggung jawab.
5	Budaya Sekolah dan Lingkungan Pendidikan Karakter	Sukma (2020); Astuti et al. (2025); Putri et al. (2026); Rangkuti (2025)	Budaya sekolah yang mendukung pembiasaan positif dan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab secara berkelanjutan.
6	Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Penguatan Karakter	Dwiyana et al. (2025); Gestardi & Suyitno (2021); Khoirun Ni'mah et al. (2022)	Konsistensi nilai antara sekolah dan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan internalisasi karakter tanggung jawab. Kolaborasi kedua lingkungan menjadi faktor pendukung yang masih perlu dikembangkan.
7	Tantangan dan Agenda Riset Masa Depan Pendidikan Karakter	Hastuti (2023); Muslim (2026); Dwiyana et al. (2025); Dzulfiqar et al. (2026)	Research gap meliputi pengaruh teknologi digital terhadap pembentukan karakter, literasi digital guru, karakteristik guru teladan yang paling efektif, serta model integrasi sekolah–keluarga pada era digital.

Tabel 1 menunjukan seluruh penelitian yang dianalisis, tampak bahwa keteladanan guru dan pembiasaan sehari-hari merupakan dua variabel yang paling dominan dan konsisten ditemukan sebagai faktor penguat karakter tanggung jawab peserta didik. Kedua variabel tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi melalui proses observasi, imitasi, dan habituasi yang berlangsung dalam lingkungan sekolah. Beberapa penelitian terbaru mulai mengembangkan pendekatan konstruktivistik yang memungkinkan peserta didik mengonstruksi nilai tanggung jawab melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Literatur masih menunjukkan keterbatasan pada aspek kolaborasi sekolah–keluarga, dampak perkembangan teknologi digital, dan identifikasi kompetensi guru yang paling efektif sebagai figur teladan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, pembahasan selanjutnya akan menguraikan secara mendalam temuan-temuan penelitian pada setiap

fokus kajian, menganalisis hubungan antarvariabel yang ditemukan dalam literatur, serta mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan kesenjangan penelitian yang menjadi dasar dalam penyusunan model konseptual penguatan karakter tanggung jawab dan agenda riset masa depan pada pembahasan berikut.

1. Tren Penelitian Penguatan Karakter Tanggung Jawab melalui Kebiasaan Sehari-hari dan Keteladanan Guru

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kombinasi antara keteladanan guru dan pembiasaan sehari-hari merupakan strategi yang efektif dalam mendukung penguatan karakter tanggung jawab peserta didik (Bahiyah et al., 2026). Keceragaman temuan yang diperoleh dari berbagai penelitian mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai tanggung jawab akan berlangsung lebih optimal apabila peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai nilai tersebut, tetapi juga menyaksikan penerapannya secara nyata melalui perilaku guru serta membiasakannya dalam aktivitas sehari-hari (Astuti et al., 2025).

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara terpadu, sehingga tidak cukup dilaksanakan melalui penyampaian pengetahuan moral semata (Yusra et al., 2025). Sebaliknya, pembentukan karakter memerlukan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mengamati, meneladani, dan mengulangi perilaku positif secara konsisten. Keberhasilan pendekatan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai figur teladan dalam lingkungan Pendidikan (Rangkuti, 2025). Guru yang menunjukkan integritas, tanggung jawab, profesionalisme, serta kemampuan menjalin hubungan yang konstruktif dengan peserta didik memiliki peluang yang lebih besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif.

Keberhasilan penguatan karakter tanggung jawab tidak hanya ditentukan oleh keberlangsungan program pembiasaan yang diterapkan di sekolah, tetapi juga oleh kapasitas personal dan profesional guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rohyana & Siddiq, 2024).

2. Sintesis Temuan tentang Peran Kebiasaan Sehari-hari dan Keteladanan Guru dalam Penguatan Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian yang relevan, dapat dipahami bahwa penguatan karakter tanggung jawab peserta didik cenderung lebih optimal apabila keteladanan guru diterapkan secara terpadu dengan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani et al., 2025). Konsistensi temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab tidak hanya bergantung pada pemahaman konseptual yang dimiliki peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh keberadaan figur teladan yang mampu menunjukkan implementasi nilai tersebut secara nyata serta lingkungan yang memberikan kesempatan untuk mempraktikkannya secara berulang (Shodiq & Kuswanto, 2024).

Hasil sintesis literatur mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang komprehensif karena melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku secara terpadu (Zaldie & Hanif, 2025). Selain berdampak pada peningkatan karakter tanggung jawab, integrasi antara keteladanan guru dan pembiasaan positif juga terbukti berkontribusi terhadap pengembangan karakter lain, seperti disiplin, empati, kerja sama, dan kemandirian. Temuan lain menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan kegiatan pembiasaan, kualitas hubungan antara guru dan peserta didik, serta dukungan budaya sekolah yang kondusif (Ramadhani et al., 2025). Efektivitas penguatan karakter tanggung jawab tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan program pendidikan karakter yang dirancang oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas guru dalam menjalankan fungsi edukatifnya sebagai teladan sekaligus fasilitator dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Berdasarkan perspektif teori belajar sosial, peserta didik memperoleh dan mengembangkan perilaku melalui proses observasi, imitasi, serta identifikasi terhadap figur yang dianggap memiliki pengaruh dalam kehidupannya. Perilaku guru yang mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, integritas, dan konsistensi dalam bertindak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik (Rohyana & Siddiq, 2024).

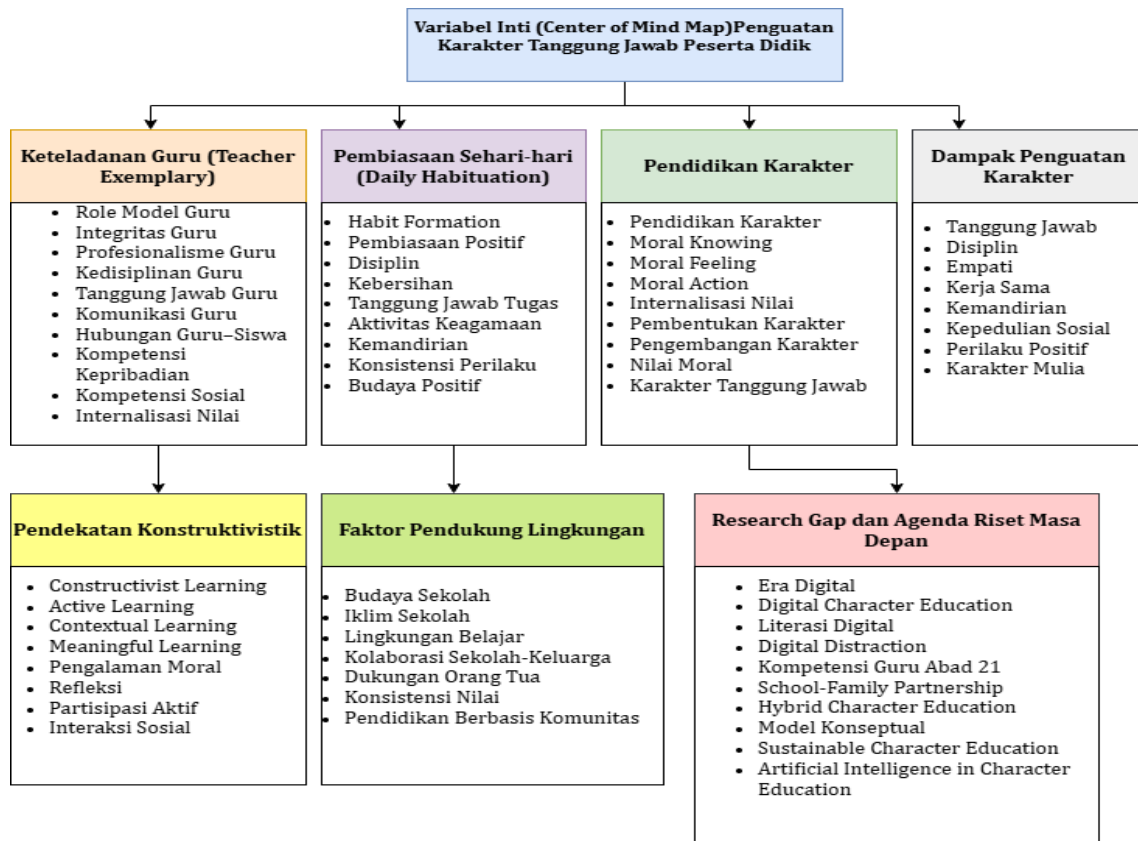
Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan karakter. Keduanya berfungsi secara sinergis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi proses internalisasi nilai tanggung jawab secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil sintesis tersebut, semakin konsisten guru menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan serta semakin kuat budaya pembiasaan positif yang dibangun di lingkungan sekolah, maka semakin besar pula kemungkinan terbentuknya karakter tanggung jawab yang kokoh dan berkelanjutan pada diri peserta didik.

3. Model Konseptual Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Agenda Riset Masa Depan

Berbagai hasil penelitian yang telah dikaji menunjukkan bahwa penguatan karakter tanggung jawab cenderung lebih optimal ketika dilaksanakan melalui integrasi antara keteladanan guru dan pendekatan pembelajaran konstruktivistik (Dzulfiqar et al., 2026). Dalam konteks ini, keteladanan guru berfungsi sebagai media utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui contoh perilaku yang konsisten dan dapat diamati oleh peserta didik, sedangkan pendekatan konstruktivistik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman serta pengalaman moral secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang kontekstual (Mahendra et al., 2025). Berbagai temuan empiris mengindikasikan bahwa perpaduan kedua pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep tanggung jawab, tetapi juga mendorong penerapan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Keberhasilan implementasinya yang ditemukan pada berbagai jenjang dan lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa integrasi keteladanan guru dan pembelajaran konstruktivistik memiliki tingkat adaptabilitas dan relevansi yang tinggi dalam pendidikan karakter (Susilo, 2025).

Kajian literatur juga mengungkap sejumlah kesenjangan penelitian yang masih memerlukan perhatian, khususnya terkait pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap pembentukan karakter, konsistensi penerapan nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga, serta kompetensi guru yang paling menentukan keberhasilan proses keteladanan. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi, akses informasi, dan pembentukan kebiasaan peserta didik sehingga efektivitas strategi pembiasaan karakter yang selama ini diterapkan di lingkungan sekolah perlu dikaji kembali dalam konteks kehidupan digital (Hastuti, 2023). Keselarasan nilai antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam memperkuat proses internalisasi karakter tanggung jawab, mengingat ketidakonsistenan pesan moral dari kedua lingkungan tersebut berpotensi menghambat pembentukan karakter peserta didik (Dwiyana et al., 2025). Di sisi lain, literatur yang ada belum memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai kompetensi guru yang paling berpengaruh dalam menjalankan fungsi keteladanan, baik yang berkaitan dengan kedisiplinan, kemampuan komunikasi, empati, literasi digital, maupun konsistensi perilaku (Muslim, 2026).

Berdasarkan temuan penelitian, model konseptual yang dirumuskan dalam kajian ini merupakan kerangka teoretis awal yang masih memerlukan validasi empiris serta penyempurnaan lebih lanjut agar tetap relevan dalam merespons perkembangan pendidikan karakter pada era digital dan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian berikutnya perlu menguji validitas dan efektivitas model tersebut pada berbagai jenjang pendidikan dengan memperhatikan faktor-faktor kontekstual, seperti budaya sekolah, keterlibatan keluarga, dan pemanfaatan teknologi digital. Melalui pengembangan tersebut, model konseptual ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis sekaligus menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan serta implementasi pendidikan karakter yang lebih adaptif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Perkembangan Variabel Riset

Gambar 2 menunjukkan bahwa keteladanan guru (teacher exemplary) dan pembiasaan sehari-hari (daily habituation) merupakan dua faktor dominan yang secara konsisten berkontribusi dalam proses internalisasi nilai tanggung jawab melalui pemberian contoh perilaku yang positif serta penerapan kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Peran kedua faktor tersebut semakin optimal ketika didukung oleh implementasi pendidikan karakter yang menekankan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action, serta pendekatan konstruktivistik yang memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman dan pengalaman moral secara aktif melalui pembelajaran yang kontekstual dan interaksi sosial yang bermakna. Keberhasilan penguatan karakter tanggung jawab juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, meliputi budaya sekolah yang positif, iklim pembelajaran yang kondusif, dukungan keluarga, serta kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga dalam menjaga konsistensi penanaman nilai. Keterpaduan berbagai komponen tersebut terbukti memberikan kontribusi terhadap pengembangan berbagai karakter positif peserta didik, seperti tanggung jawab, disiplin, empati, kerja sama, kemandirian, kepedulian sosial, dan karakter mulia lainnya. Hasil kajian juga mengidentifikasi sejumlah kesenjangan penelitian yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan tantangan pendidikan karakter pada era digital, literasi digital, pengaruh digital distraction, kompetensi guru abad ke-21, penguatan kemitraan sekolah dan keluarga, serta pengembangan model pendidikan karakter yang adaptif terhadap kemajuan teknologi. Mind map yang disusun tidak hanya merepresentasikan hubungan antarkonsep dan variabel yang membentuk karakter tanggung jawab, tetapi juga menggambarkan arah perkembangan penelitian serta peluang pengembangan kajian yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan karakter pada masa mendatang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil Systematic Literature Review menunjukkan bahwa penguatan karakter tanggung jawab peserta didik merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dan multidimensional, yang dipengaruhi oleh interaksi antara keteladanan guru, pembiasaan sehari-hari, pendekatan pembelajaran konstruktivistik, budaya sekolah yang kondusif, serta dukungan keluarga. Berbagai penelitian yang telah dianalisis secara konsisten mengindikasikan bahwa keteladanan guru memiliki peran sentral sebagai instrumen pedagogis

dalam proses internalisasi nilai tanggung jawab, sedangkan pembiasaan sehari-hari berfungsi sebagai mekanisme penguatan melalui praktik perilaku yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Pendekatan konstruktivistik terbukti mampu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman dan pengalaman moral secara aktif melalui interaksi sosial serta pengalaman belajar yang kontekstual. Berdasarkan sintesis temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model konseptual penguatan karakter tanggung jawab yang mengintegrasikan keteladanan guru dan pembiasaan sehari-hari merupakan pendekatan yang efektif, relevan, dan adaptif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di berbagai konteks pendidikan. Ke depan, penelitian perlu diarahkan pada pengembangan dan pengujian model penguatan karakter tanggung jawab yang terintegrasi dengan ekosistem digital, mengingat transformasi teknologi telah memengaruhi pola interaksi, proses belajar, dan pembentukan kebiasaan peserta didik. Diperlukan penelitian empiris yang lebih mendalam mengenai efektivitas kolaborasi antara sekolah dan keluarga serta identifikasi kompetensi personal dan profesional guru yang paling berkontribusi terhadap keberhasilan fungsi keteladanan, sehingga dapat dihasilkan model pendidikan karakter yang lebih komprehensif, kontekstual, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan penyertaan-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyempurnaan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan doa, motivasi, serta dukungan moral selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Semoga segala bantuan, perhatian, dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

- Akbar, A., Budimansyah, D., Hakam, K. A., Dahliana, A., & Kurniawaty, I. (2026). *Keteladanan guru sebagai role model dalam pengembangan integritas peserta didik sekolah dasar : Studi fenomenologis*. 6(6), 1552–1559. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i6.948>
- Akbar, W., Farida, A., Damanik, S. H., & Hasratuddin, H. (2025). Revitalizing character values in the era of disruption through the strategic role of teachers as student personality formers. *Academia open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11338>
- Arsha Albar, A., & Yaqin, M. A. (2025). Systematic literature review untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi metode topic mining. *Ilkomnika: Journal of computer science and applied informatics*, 7(2), 156–171. <https://journal.unublitar.ac.id/ilkomnika/index.php/ilkomnika/article/view/728>
- Astuti, N. K. A. Y., Lasmawan, I. W., & Budiarta, I. W. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Pancasila untuk Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab. *Edu Society: Jurnal pendidikan, ilmu sosial dan pengabdian kepada masyarakat*, 5(1), 432–439. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.813>
- Dwiyana, E., Azmalasari, D. P., Lestari, W. P., & Nuriyati, T. (2025). Penerapan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Islam yang Efektif Di Lingkungan Sekolah. *Tadribuna journal of islamic education management*, 5(2), 134–145. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v5i2.274>
- Dzulfiqar, A. S., Choiriyah, L., Kamandhani, R. P., & Luqna, W. (2026). *Penguatan Karakter Tanggung Jawab Murid dalam Pembelajaran Pai Melalui Keteladanan Guru dan Pendekatan Konstruktivisme*. 21(1), 1023–1036. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16297>
- El Zaldie, Z., & Hanif, M. (2025). Peranan psikologi pendidikan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Al-Ilmiya: Jurnal pendidikan islam*, 1, 536–545. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/331/284>
- Hastuti. (2023). Kolaborasi Strategi Orang Tua dan Sekolah dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Era Modern. *Jurnal pendidikan*, 11(1), 11–19. <https://doi.org/10.52208/embrio.v11i1.1781>

- Hidayati, P. A., Puspitasari, C. D., Setyawan, A., & Kunci, K. (2026). *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 1–8. <https://journal.bihacendekia.com/bjip/article/view/28/25>
- Mahendra, D. D., Tohidin, U., Komara, E., Koswara, N., & Helmawati, H. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Kegiatan Pembiasaan Di Lembaga Paud Annur. *Paedagogie*, 20(2), 13–26. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14124>.
- Muslim, B. (2026). Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Era Modern Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Batam. *Jurnal ilmiah pgsd fkip universitas mandiri*, 12(1), 67–88. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.10957>
- Nasution. (2025). Budaya Sekolah dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa: Kajian Sistematis Tentang Pendekatan dan Implementasinya Di Sekolah. *Journal binagogik*, 12(2), 151–160. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1580>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The Prisma 2020 Statement: An Updated Guideline For Reporting Systematic Reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71s>
- Putri, L. R., & Haifaturrahmah, H. (2025). Tantangan dan Kesulitan Pendidik Pada Masa Kini. *Action research journal indonesia (arji)*, 7(4). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.596>
- Qonita Elviana Bahiyah, Iqbal Amar Muzaki, & Abdul Hakim. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Keteladanan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal ragam pengabdian*, 3(special issue), 4685–4695. <https://doi.org/10.62710/wkhags36>
- Rahmawati. (2026). Peran Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Era Digital. *Madrasa: Jurnal pendidikan dan teknologi*, 2(1), 5–12. <https://journal.sepercenter.org/index.php/madrasa/article/view/146>
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-Angin, R. B. B., & Ndonga, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *Pema*, 5(2), 521–536. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1204>
- Rangkuti, A. H. (2025). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Journal of education and social sciences (jedsoc)*, 1(1), 383–395. <https://journal.independentresearchcenter.com/jedsoc/article/view/160>
- Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar dalam Pembentukan Pribadi Siswa. *Jispe journal of islamic primary education*, 5(02), 75–91. <https://doi.org/10.51875/jispe.v5i02.535>
- Sauer, P. C., & Seuring, S. (2023). How To Conduct Systematic Literature Reviews In Management Research: A Guide In 6 Steps And 14 Decisions. In *review of managerial science* (vol. 17, number 5). springer berlin heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00668-3>
- Shodiq, M., & Kuswanto, K. (2024). Strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan berbasis keteladanan dan pembiasaan. *Arsy*, 8(2), 134–146. <https://doi.org/10.32492/arsy.v8i2.8205>
- Sioratna Puspita Sari, J. E. B. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: jurnal hasil penelitian dan kajian kepastakaan di bidang pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran*, 7(1), 110–121. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Susilo, M. (2025). Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 01(01), 62–75. <https://ojs.stitmakrifatulilmi.ac.id/index.php/pai/article/view/58>
- Tasya, H. S., Sumarno, S., & Nuruliarsih, N. (2024). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan Harian. *Ainara Journal (Jurnal penelitian dan pkm bidang ilmu pendidikan)*, 5(3), 270–279. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.488>
- Yudo Handoko, Y. H. (2025). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian journal of islamic religious education*, 1(2), 201–212. <https://doi.org/10.63243/32mpnt61>
- Yusra, L., Yusneti, Djosan, M., Lahmi, A., & Hakim, R. (2025). Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. *Arus jurnal pendidikan*, 5(3), 328–335. <https://doi.org/10.57250/ajup.v5i3.1912>

Zumaini, R., Suriansyah, A., & Mangkurat, U. L. (2026). *Student Character Education Management Strategies In Excellent Elementary Schools*. 5(1), 149–162.
<https://doi.org/10.17509/curricula.v5i1.91466>